

MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN DI ALEU LHOK

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MERLINA FRIHIDANTI
210901175

Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Program Strata Satu

Jurusan / Prodi : DAKWAH / KPI

Semester/Unit: VII/2



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014**

MOTIVASI KAUM IBU DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
RUTIN DI ALEU LHOK KECAMATAN PEURELAK TIMUR
KABUPATEN ACEH TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

MERLINA FRIHIDANTI
210901175

Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Program Strata Satu

Jurusan / Prodi : DAKWAH / KPI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1436/2014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis sangat bersyukur sekali kepada Allah sehingga berkat perkenan (*masyi-ah*), pertolongan (*ma'unah*) dan petunjukNya (*hidayah*) skripsi berjudul, “Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Di Aleu Lhok Kecamatan Peurelak Timur Kabupaten Aceh Timur” dapat diselesaikan, untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam.

Rasanya tidak lengkap dan tidak sempurna bila penulis terima kasih penulis ini tidak juga disampaikan kepada Rasul Saw. Ucapan terima kasih disampaikan sebagai ucapan penghormatan dan pengakuan yang sedalam-dalamnya atas jasa-jasanya, dan untuk itu penulis menyampaikan, semoga salawat dan salam sejahtera senantiasa menyertai Rasul Saw, para keluarga, sahabat dan orang-orang yang gigih berjuang menegakkan risalah Allah”.

Selanjutnya terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis, semoga semua amal jasa dan kebaikan mereka diterima oleh Allah, terutama kepada:

1. Bapak Saifuddin. MA. Sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Madzdalifah Sembiring. MA. Sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Zawiyah Cot kala Langsa, serta Dosen-dosen dan seluruh Karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
4. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membantu serta membimbing dan mengarahkan penulis kejalan yang diridhai Allah SWT dan RasulNya.

5. Teman-teman seperjuangan dalam jurusan komunikasi dan penyiaran islam yang telah membantu, saling bahu membahu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi STAIN Zawiyah Cot kala Langsa.

Kemudian penulis berharap kepada para pembaca skripsi ini sapaan konstruktif demi perbaikan, selanjutnya, dan mohon maaf yang sebesar-besarnya bila ada kekhilafan, kesalahan dan kekeliruan. Dan terakhir penulis memohon kepada Allah Swt, semoga menjadikan penulisan tesis ini sebuah amal dan karya yang bermanfaat, dan menjadi bagian dari ibadah yang dapat membekali penulis dalam meniti hari esok, dan kesalahannya diampuni, amien.

Langsa, 30 September 2014

Penulis

Merlina Frihidanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987.

1. Konsonan tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba [‘]	b	be
ت	ta [‘]	t	te
ث	s\`a	s\`	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha [‘]	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha [‘]	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra [‘]	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta [‘]	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za [‘]	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa [‘]	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya [‘]	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal.

Voka tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat. Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
'—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
‘—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap.

Vokal Rangkap Bahasa Arab yang dilambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, Yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي —‘	Fathah	a	a dan i
و —‘	Kasrah	i	a dan u

c. Maddah.

Maddah atau Vokal panjang, yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا—	Fathah dan alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
ي—	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
و—‘	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Penjelasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II Landasan teori	11
A. Motivasi.....	11
a. Pengertian Motivasi	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	12
c. Macam-macam Motivasi.....	19
d. Fungsi Motivasi	24
e. Tujuan Motivasi.....	25
B. Pengajian	25
a. Pengertian Pengajian.....	25
b. Pendekatan Pengajian	26
c. Unsur-unsur Pengajian	28
d. Metode Pembinaan Aktifitas Pengajian.....	30
e. Tujuan Dan Fungsi Aktifitas Pengajian.....	34
f. Manfaat Pengajian	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisa Data	47
E. Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Gampong Alue Lhok.....	51
B. Eksistensi pengajian kaum ibu di Alue Lhok.....	52
C. Aktivitas pengajian di Alue Lhok.....	56
D. Faktor pendukung dan penghambat	56

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah, 14 abad yang lalu.

Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Sebagai ajaran (doktrin), Islam mengandung sistem nilai pendidikan yang berlangsung dan dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Sistem nilai-nilai itu dijadikan dasar bangunan struktur pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu.¹ Selanjutnya, antara dunia pendidikan dan dinamika masyarakat memiliki hubungan yang erat. Di satu sisi, karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan, ia dituntut mampu mengikuti perkembangan di dalamnya.

Di sisi lain, pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat “masa depan”. Demikian pula halnya dengan

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 30.

masyarakat Islam sebagai sebuah sistem, masa depannya banyak ditentukan oleh konsep dan pelaksana pendidikan tersebut.²

Pendidikan seumur hidup yang sering kita kenal dengan “*long life education*” memiliki sifat yang strategis dan identik dengan nuansa dari sebuah hadis nabi yang berbunyi: artinya “tuntutlah ilmu pengetahuan mulai dari ayunan hingga ke liang lahat atau liang kubur” Secara konseptual pendidikan non-formal sifatnya sangat luas yang tidak terikat oleh waktu dan tempat serta kurikulum atau aturan-aturan formal lainnya. Oleh karena itu, forum pengajian kaum ibu dapat dijadikan salah satu lahan pendidikan non-formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus mengembangkan sifat-sifat sosial dan lahan pembinaan aqidah Islam. Dalam kegiatan ini biasanya selain berupaya menanamkan serta memantapkan aqidah Islam, juga membina kerohanian yang dinamis, subur dan kuat demi pembangunan manusia seutuhnya.³

Peserta pengajian kaum ibu yang ada di Alue Lhok dapat merasakan aktivitas yang dilaksanakan secara rutin pengajian. Yang dilaksanakan di dua tempat yaitu di balai Darrul Ma’rif yang dihadiri berkisar 20 sampai 30 Ibu-ibu pada hari Jum’at, sedangkan Majelis pengajian yang dilaksanakan hari sabtu dilakukan di meunasah Gampong Alue Lhok. Mereka yang turut berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman agama kaum ibu di Gampong Alue Lhok, begitu antusias menghadiri pengajian tersebut, salah satu motivasi mereka adalah hausnya ilmu pengetahuan, sehingga mereka tergerak untuk menghadiri pengajian

² Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Jakarta: SI Press, 1994), hal. 210

³ Rabiatul Adawiyah, *Pendidikan Formal dan Non Formal* (Jakarta: Cv At Tibyan, 2003), hal.12.

rutin tersebut, tidak sedikit diantara mereka yang termotivasi mengikuti pengajian karena merasa ada kewajiban menuntut ilmu agama, sebagai bekal dalam hidup di dunia dan dibawa ke akhirat kelak, motivasi lain kaum ibu mengikuti pengajian karena pengajian tersebut Mencari Ketenangan Batin , disamping itu, pengajian di Balai Darul Ma'arif di selingi dengan tausyiah dari Ustad Ilyas, dan di Meunasah diisi oleh ustad Muhammad. Tujuan utama adalah memajukan *dakwah bil al hal* dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan tempat-tempat ibadah.

Agama Islam adalah agama rahmatan lil'alamin, dengan pengertian agama Islam di wahyukan untuk mengatur kehidupan seluruh makhluk yang hidup di bumi ini. Agama Islam banyak megandung hikmah dan sinaran yang bakal menjadi pelita umat dalam menempuh liku-liku kehidupan. Suatu hal yang dapat dipastikan bahwa agama merupakan kebutuhan bagi manusia dalam kehidupan ini, dan hanya dengan agamalah derajat umat manusia terangkat lebih tinggi di bandingkan dengan makhluk Allah Swt yang lain.

Hal ini relevan dengan Nasrudin Razak yang mengatakan: "Yang dapat memberikan kode etik yang absolute untuk membentuk, megangkat harkat dan martabat manusia dan yang membedakannya dengan seluruh binatang, hanyalah agama (Islam) sebab itu agama adalah merupakan kebutuhan primer manusia."⁴

Dalam firman Allah Swt.,

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا

⁴ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*,(Bandung:PT.Al-ma'arif,1984),hal.184.

وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَآلَٰئِ نَعْمٍ لِّبَلَّٰغِهِمْ
أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (الاعراف : ١٧٩)

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”⁵

Meneladani dari alur pikir uraian diatas akan pentingnya agama tersebut bagi manusia khususnya pada anggota masyarakat, perlu dicarikan cara tersendiri untuk menyebarluaskan sekaligus untuk memantapkannya dalam menuntun hidup keseharian setiap individu. Secara praktis dikatakan bahwa tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengembangkan dakwah Islam di kalangan anggota masyarakat, merupakan tujuan yang harus diemban bagi setiap individu majelis pengajian itu sendiri.

Sebagai realisasi dari kegiatan dakwah Islam tersebut, tidak sedikit majelis-majelis pengajian yang bermunculan, tujuannya adalah untuk membekali ilmu-ilmu agama kepada anggota masyarakat . Meskipun sangat bervariasi, majelis-majelis pengajian tersebut memiliki orientasi menegakkan kalimatillah. Majelis-majelis pengajian merupakan wadah yang tepat untuk dijadikan media penyebaran nilai-nilai agama.

⁵ QS. Al-A'raf/179.

وَقَدْ نَزَلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى تَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ إِنَّكُمْ إِذَا مَثَلْتُمْ^٦ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا (النساء: ١٤)

Artinya : “Dan sungguh, Allah Telah menurunkan kepada kamu di dalam al-Qur`an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan, maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena Sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam.”⁶

Majelis ilmu adalah sarana terbaik menimba kebaikan. Disatu sisi kita bersyukur, karena saat ini mejelis ilmu atau majelis pengajian bermunculan dimana-mana. Masyarakat tinggal memilih dan memanfaatkannya saja.

Tradisi pengajian sudah ada sejak lama. Dizaman wali songo tradisi Hindu-Budha di pertahankan dengan menambah unsur islam di dalamnya. Pengajian-pengajian adalah salah satu bentuk pembelajaran pendidikan Islam dan dakwah Islam. Perkembangan zaman yang semakin maju tidak menyurutkan semangat dakwah Islam. Pengajian sebagian bentuk dakwah dan pendidikan Islam tradisional pada umumnya terdapat di daerah pedesaan.

Menurut Hasan Bin Ali hasan Al-Hijazy, masyarakat memiliki peranan yang besar dalam pembinaan individu. Setiap individu akan terpola dalam masyarakat dan terpengaruh oleh apa yang ada di dalamnya baik berupa pemikiran maupun tingkah-laku.⁷ Menengok kembali peradaban pengajian sebagai bagian dari pendidikan dan tanggung jawab masyarakat. Di gampong Alue Lhok

⁶ An-Nisa/ 140.

⁷ Hasan bin Ali Hasan al-Hijazy *al-fikrut Qoyyim*, (Beirut: Dar Iqra', 1985.), hal.221

khususnya, keberadaan pengajian-pengajian tradisional yang diadakan di Meunasah Gampong dan Balai Pengajian Darrul Ma'arif mulai ramai diminati orang. Hal ini terlihat di beberapa tempat pengajian yang ramai dikunjungi oleh kaum ibu yang sengaja datang untuk mendengarkan pengajian tersebut yang diadakan dua tempat yang berbeda.

Kegiatan pengajian majelis pengajian dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Kehadiran majelis pengajian sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan agama anggota sekitarnya, mulai dari memfungsikan masjid dan meunasah maupun dengan memanfaatkan rumah penduduk (para jama'ah). Majelis pengajian tersebutpun sangat beragam, untuk kalangan kaum ibu. Majelis pengajian juga sangat memperhatikan pengamalan agama anggotanya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pengajaran baik pendidikan formal atau non formal yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Majelis pengajian merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

kegiatan pengajian mengarahkan kepada kegiatan kelompok sosial karena dalam pengajian ini terjadi interaksi antar individu, ada yang memimpin (*da'i*) dan ada yang dipimpin (*mad'u*) dengan menggunakan media tertentu, dalam teori kelompok sosial situasi yang seperti ini termasuk situasi kebersamaan. Slamet Santosa berpendapat bahwa kelompok sosial dengan situasi kebersamaan dapat dijabarkan suatu kelompok individu yang berkumpul pada suatu ruang dan waktu yang sama, tumbuh dan mengarahkan tingkah laku yang spontan.⁸ Pengajian merupakan salah satu tempat bersosialisasi dan mengenal individu lain yang sebelumnya belum pernah bertemu, ruang sosial seperti ini sangat diperlukan karena dapat menambah pengetahuan yang luas dan memberikan pengalaman karena berinteraksi dengan banyak individu yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan pengalaman keagamaan yang diridhoi Allah SWT.

Dari beberapa hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik ingin meneliti tentang “Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Di Alue Lhok Kecamatan Peurelak Timur Kabupaten Aceh Timur”.

B. Rumusan Masalah.

Yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja motivasi yang mendorong kaum ibu dalam mengikuti pengajian rutin di Alue Lhok?
2. Bagaimana membangun motivasi bagi kaum ibu di Alue Lhok?

⁸ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.33.

3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti pengajian ibu di Alue Lhok?

C. Penjelasan Istilah.

Untuk menghindari kesalah-pahaman, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul.

1. Motivasi.

Clifford T Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* menyebutkan bahwa *motivation is important in at least tree ways. First, it is a condition for eliciting behavior. Second, motivation is necessary for reinforcement, which in turn,as we shall see, is an condition of learning. Third, motivation is controls the variability of behavior.*⁹ (Motivasi adalah istilah umum yang menunjukkan kepada keadaan yang menggerakkan tingkah laku, tingkah laku itu di gerakkan oleh adanya kedudukan dan untuk tujuan akhir dari tingkah laku).

2. Kaum Ibu.

Ibu adalah sebutan untuk orang yang telah melahirkan kita atau panggilan yang ta'dim untuk seorang wanita.¹⁰ Kaum ibu juga bagian dari anggota masyarakat yang satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak

⁹ Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Graw, II Book Company, 1961), hal. 65.

¹⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 664.

tertulis dan membentuk suatu kebudayaan. Ibu-ibu secara khusus adalah masyarakat Gampong Alue Lhok.

3. Pengajian

Kata ngaji berasal dari bahasa Jawa, maka yang dimaksud ngaji adalah kegiatan belajar-mengajar yang dianggap suci atau aji oleh seorang murid dengan gurunya. Pengajian adalah kegiatan penyampaian materi pengajian oleh seorang kyai kepada santri. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengajian adalah pengajaran agama Islam atau menanamkan nilai-nilai moral agama melalui dakwah.¹¹

Pengajian yang dimaksud di sini adalah ngaji, yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an. Kata ngaji merupakan bentuk kata kerja aktif yang berarti mengikuti jejak kaji yaitu belajar agama, ngaji juga berasal dari kata aji yang berarti terhormat.

Dengan memperhatikan pendapat di atas, kiranya dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengajian adalah proses pengajaran yang di dalamnya berisi amalan ibadah, dzikir, nasihat, *mauidlah al-khasanah*, pembacaan kitab-kitab tertentu, yang bertemakan menyebut nama Allah SWT dan sifat-sifat-Nya disertai penghayatan yang mendalam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.1997), hal. 431.

1. Untuk mengetahui Motivasi yang mendorong kaum ibu dalam mengikuti pengajian rutin di Alue Lhok?
2. Untuk mengetahui Bagaimana membangun motivasi bagi kaum ibu di Alue Lhok.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti pengajian kaum ibu di Alue Lhok

b. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka di harapkan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat :

1. Memberi masukan-masukan kepada anggota pengajian kaum ibu di Alue Lhok, dalam hal pembinaan tingkat pengamalan agamanya, dan kepada peserta majelis pengajian dapat lebih menyesuaikan waktu-waktu kegiatannya dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti pengajian.
2. Sebagai bahan masukan kepada para Majelis pengajian kaum ibu di Alue Lhok, agar lebih dapat memberikan perhatian khusus kepada anggota tentang pentingnya agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.1) pada fakultas Dakwah STAIN Zawiyah Cot kala Langsa.